



Pengertian, Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan

Istikhori¹, Alfian Khadafi^{2*}, Vikri Dwiki³, Yuyu Yuhaeni⁴

^{1,2,3,4}Institut Madani Nusantara, Indonesia

Alamat: Jln. Lio Bandongan 74 Citamiang Kota Sukabumi

*Korespondensi penulis: alfiankhadafi123@gmail.com

Abstract. *Management is a key role in the educational world, along with independent science discipline, it also collaborates with education (bound). Increasingly, education begins to erode the characteristics of anomalies and destructions makes education lose its power, the education formulated to reflect less and less rivals by other powerful entities, supposedly this weakness rooted in fragile and fragile education management. This study will discuss how the management of education would tackle the problem, starting with its definition of a function of the management of education itself. As for the research methods used in this study are qualitative research methods, to be exact library research. With a documentary data collection technique and data analysis analysis of content analysis. The results of this study indicate that 1) the management of education is defined by a tool in the educational education done through planning, organizing activities. Education function, 2) a) planning (planning), b) organization (organization), c) staffing (organization), d) management (direction), e) coordination (coordination) g) reporting (reporting), h) budgeting (budgeting), while 3) the purpose of management is for the systematic and evaluative implementation of a endeavor.*

Keywords: *Education, Management, Organizing.*

Abstrak. Manajemen memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, selain disiplin ilmu yang bersifat independen, manajemen juga berkolaborasi dengan pendidikan (terikat). Pendidikan yang kian hari mulai terkikis sifat anomali dan destruktif membikin pendidikan kehilangan kekuatan, pendidikan yang diformulasikan untuk mencerdaskan kalah bersaing oleh entitas lain yang lebih kuat kekuatannya, diduga kelemahan ini bersumbu dari manajemen pendidikan yang mulai rapuh dan ala kadarnya. Pada penelitian ini akan diurai bagaimana manajemen pendidikan mengentaskan permasalahan tersebut, dimulai dari pembahasan definisi, fungsi juga tujuan manajemen pendidikan itu sendiri. Adapun metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, tepatnya *library research* (studi pustaka). Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik analisis data berupa *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) manajemen pendidikan didefinisikan suatu peralatan di bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian. fungsi pendidikan, 2) 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Staffing* (penyusunan pegawai), 4) *Directing* (pengarahan), 5) *Coordinating* (kordinasi), 6) *controlling* (pengawasan) 6) *Reporting* (pelaporan), 7) *Budgeting* (pembuatan anggaran), sedangkan 3) tujuan dilakukan manajemen adalah pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara produktif, berkualitas efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Pengorganisasian.

1. LATAR BELAKANG

Semua berawal dari pendidikan. Kiranya begitu ungkapan bijak agar manusia berada di posisi yang mulia, baik dunia dan akhirat. Sekaligus menjadi misi dan nilai akhir dari pendidikan Islam. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk manusia, mengisi ruang kosong dan mewarnainya, sebab tidak ada satu pun bayi yang dilahirkan dalam keadaan pintar, disitulah hadirnya pendidikan, jiwa bayi yang dianalogikan kerta putih secara perlahan berubah warna seiring siraman pendidikan yang diterimanya. Sedari

dini bayi dihidupkan potensi intelektual, emosional dan spiritualnya. Bisa diamati, dari serangkaian perlakuan ini mengindikasikan manusia sangat kontras dengan hewan. Kata kunci kontrasnya terletak pada pendidikan.

Allah mengamanatkan tugas kekhalifahan kepada manusia tidak semerta tanpa dilengkapi piranti penunjangnya, Allah sangat tahu bahwa mengelola alam ini perlu direncanakan, supaya manusia bisa mengembannya Dia menganugerahkan akal. Agar lebih mudah coba kita sederhanakan, akal itu ibarat besi mentah, sedangkan pendidikan adalah alat asahnya. Besi sebagai bahan dasar akan lebih mudah dikreasikan jika tersedia alat asah dan cetaknya. Entah diproyeksikan sebagai pisau, samurai, golok atau bahkan benda lain, tergantung alat asah apa yang dipakai. Tapi walaupun tidak mau diasah itu pun tidak masalah, besi tetap bisa digunakan namun tentunya tidak semanfaat samurai dan golok, yang mampu menebas benda apa pun, radius pemakaiannya mencakup berbagai hal, tidak seperti besi, hanya benda tumpul cukup untuk melempar sebagai menakuti hewan buas. Demikian pun manusia, sangat diharapkan dengan ilmu yang dikuasainya ia mampu bermanfaat untuk semua orang.

Agar mencapai tujuan pendidikan yang didambakan, tentunya tidak segampang membalikkan telapak tangan. Bisa dilihat pada belakangan ini, banyak sekali kesenjangan dan ketidakserasian, terutama dalam diskursus pendidikan di Indonesia. Kasus amoral dan menyimpang sempat terjadi dalam dunia sekolah, yang selayaknya perilaku itu lebih cocok keluar dari manusia terminal dan pasar, bukan dari sekolah. Lalu kemanakah hasil pendidikan yang diajarkan sekolah selama ini?.

Sekolah telah gagal dan tidak lagi menjadi tempat aman. Kita tidak bisa terus memojokkan sekolah sebagai biang masalah, guru dan warga sekolah juga perlu bantuan masyarakat dan orang tua, bisa jadi mereka sudah menunaikan tugasnya dengan baik, justru masyarakat dan orang tua yang merusaknya kembali. Hal ini menunjukkan bahwa mengelola pendidikan itu tidak mudah, bahkan susah. Maka dari itu, pendidikan butuh pengelolaan dan perencanaan yang baik, agar bisa berjalan terarah dan bertarget. Untuk bisa mengelolanya juga tidak sembarangan, butuh suatu disiplin ilmu khusus. Bisa disebut disiplin ilmu itu adalah Manajemen. Sederhananya, dari ilmu ini kita akan diajarkan bagaimana mengatur, mengelola, merencanakan dan mengurus. Dengan ilmu ini pengelolaan pendidikan akan teratur dan sistematis, kita tidak mau kebaikan/positif akan terdominasi oleh keburukan/negatif, apalagi dengan keburukan yang terorganisir. Untuk bisa menyeimbangnya, tentu kita harus mengkonstruksi kebaikan yang terorganisir. Bersandar dari narasi latar belakang, tulisan jurnal ini akan diberi judul *Pengertian, Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan*.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama (Amiruddin Tumanggor, 2021: 1). Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Selanjutnya Fattah mengatakan, dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (James Ronald Tambunan, 2021, 1).

Sementara itu, pendapat lain seperti H.A.R Tillar mengemukakan bahwa manajemen pada hakikatnya berkenaan dengan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif. Suatu lembaga akan efisien apabila investasi yang ditanamkan di dalam lembaga tersebut sesuai atau memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, suatu institusi akan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan. Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. (James Ronald Tambunan, 2021: 1)

Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang dipergunakan di sini adalah berdasarkan pengalaman manajer. Meskipun pendekatan ini mempunyai keterbatasan, namun hingga kini belum ada perbaikan. Manajemen di sini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang, struktur, tugas dan teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer /pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (James Ronald Tambunan, 2021: 2).

Sudjana mengatakan bahwa manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam

pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan tugas tersebut (Amiruddin Tumanggor, 2021: 2)

Berdasarkan definisi manajemen dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Definisi Pendidikan

Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah: 1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, 2) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya (Pandapotan Simatupang, 2021: 3)

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa *“Modern educational theory and practise not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the patern of present, day-by-day attitude and behavior”*. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya (Pandapotan Simatupang, 2021: 3)

Secara sederhana pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam segala lingkungan dan seumur hidup untuk mengembangkan potensi diri. Identifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain yaitu: 1) Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup, 2) Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaian yang sesuai, 3) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal) (Leni Nurmiyanti, 2020: 4)

Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, kemanakah pendidikan itu diarahkan? Jawabannya untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk beragama (religius) (Leni Nurmiyanti, 2020: 4).

Definisi Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan difungsikan sebagai suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan (Muhammad Kristiawan, 2017: 5)

Manajemen pendidikan, sebagaimana pandangan Engkoswara dan Aan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu peralatan di bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian (Muhammad Kristiawan, 2017: 5)

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumber daya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses. Pengertian proses mengacu kepada serangkaian kegiatan yang dimulai dari penentuan sasaran (tujuan sampai akhirnya sasaran tercapainya tujuan. Fungsi, artinya kegiatan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan (Amiruddin Tumanggor, 2021: 4). 1. William H. menerima dengan mengklasifikasikan fungsi manajemen atas lima kegiatan dengan akronim POASCO, yakni: a) *Planning* (Perencanaan), b) *Organizing* (Pengorganisasian), c) *Assembling Resource* (Pengumpulan Sumber), d) *Survesing* (Pengendalian), e) *Controlling* (Pengawasan). 2. Dalton E. Mc. Farland, membaginya atas tiga fungsi dengan akronim POCO yakni :a) *Planning* (Perencanaan), b) *Organizing* (pengorganisasian), c) *Controlling* (pengawasan). 3. H. Koontz & O, Donnell, mengklasifikasikannya atas lima proses dengan akronim PODICO, yakni : a)

Planning (Perencanaan), b) *Organizing* (Pengorganisasian), c) *Staffing* (menentukan pegawai), d) *Directing* (Pengarahan), e. *Controlling* (Pengawasan). 4. Luther gulick membaginya atas tujuh fungsi dengan akronim POSDCORB, yakni : a) *Planning* (Perencanaan), b) *Organizing* (Pengorganisasian), c) *Staffing* (Menentukan pegawai), d) *Directing* (Pengarahan), e) *Coordinating* (Pengkoordinasi), f) *Reporting* (pelaporan), g) *Budgeting* (Penggangan). 5. George R. Terry, mengklasifikasikannya atas empat fungsi dengan akronim POAC, yakni : a) *Planning* (Perencanaan), b) *Organizing* (Pengorganisasian), c) *Actuating* (Pelaksanaan), d) *Controlling* (Pengawasan). 6) Robbins dan Coulter, mengklasifikasikannya atas empat fungsi dengan akronim POCL, yakni : a) *Planning* (Perencanaan), b) *Organizing* (Pengorganisasian), c) *Leading* (Pengaturan), d) *Controlling* (Pengawasan). Menurut satu pandangan, perbedaan pendapat para ahli terkait fungsi manajemen diatas atas dasar beberapa berikut : `1) Filosofi yang dianut oleh ahli, 2) Perkembangan otoriter – demokrasi (perkembangan zaman), 3) Dipengaruhi sejarah dunia/kondisi masyarakat saat itu, 4) Perkembangan IPTEK (Anwar Serang, 2015: 7).

Dari klasifikasi fungsi-fungsi manajemen di atas, tampak bahwa di antara para ahli ada kesamaan pandangan tentang fungsi manajemen. Seluruh ahli sependapat bahwa fungsi pertama dari manajemen adalah perencanaan, kemudian ditindak lanjuti dengan pengorganisasian. Gulick menambahkan satu fungsi lagi, yang tidak disinggung ahli lain, yang akan berjalan dengan baik jika disertai dengan usaha pembiayaan dalam bentuk rencana anggaran, dan pengawasan anggaran. masing-masing fungsi manajemen yang dikemukakan di atas, akan dipaparkan pada bagian berikut dengan mengacu pada pengklasifikasian dari Luther Gulick (POSDCORB) (Siti Rodiyah, 2015: 8), yaitu :

1) ***Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang yang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Tahap-tahap perencanaan : a) Perumusan tujuan, pada tahap ini penyusun perencanaan harus merumuskan tujuan yang hendak di capai di masa yang akan datang, b) Perumusan kebijaksanaan, yakni merumuskan bagaimana usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir terarah dan terkontrol, c) Perumusan prosedur, yakni menentukan batas-batas dari

masing-masing komponen (sumber daya). d) Perencanaan skala kemajuan, merumuskan standar hasil yang akan diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu tertentu, e) Perencanaan bersifat menyeluruh, maksudnya setelah tahap a s/d d dirumuskan dengan baik.

2) **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

Efisiensi dalam pengorganisasian adalah pengakuan terhadap sekolah sekolah pada penggunaan waktu dan uang dan sumber daya yang terbatas dalam mencapai tujuan, yaitu alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana dan sumber daya sekolah.

3) **Staffing (Penyusunan Pegawai)**

Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, *staffing* juga merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Tetapi agak berbeda dengan fungsi lainnya, penekanan dari fungsi ini lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Aktivitas yang dilakukan dalam fungsi ini, antara lain menentukan, memilih, mengangkat, membina, membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan dan atau seni pembinaan sumber daya manusia.

Penyediaan staf merupakan pengarahan dan latihan sekelompok orang yang mengerjakan sesuatu tugas, dan memelihara kondisi kerja yang menyenangkan. Dalam upaya mengembangkan staf, maka metode yang dapat dipergunakan, antara lain: latihan jabatan, penugasan khusus, simulasi, permainan peranan, satuan tugas penelitian, pengembangan diri dan seterusnya. Sementara itu ada tiga tipe program pengembangan staf yang terdiri dari: *presupervisory programs*, *middle management programs* dan *executive development programs*.

4) **Directing (Pengarahan)**

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah

diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya pengarahan ini seringkali dilakukan bersamaan dengan *controlling* sambil mengawasi, manajer sering kali memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan.

Jika pengarahan yang disampaikan manajer sesuai dengan kemauan dan kemampuan dari staf, maka staf pun akan termotivasi untuk memberdayakan potensinya dalam melaksanakan kegiatannya.

Fungsi pengarahan melibatkan pembimbingan dan supervisi terhadap usaha-usaha bawahan dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran organisasi. Dalam kaitannya dengan fungsi ini, ilmu-ilmu perilaku telah memberikan sumbangan besar dalam bidang-bidang motivasi dan komunikasi.

5) *Coordinating* (Koordinasi)

Koordinating atau pengkoordinasian merupakan satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perpecahan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Pengkoordinasian merupakan suatu aktivitas manajer membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerja sama yang harmonis. Dengan adanya pengkoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan.

Koordinasi diperlukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan wewenang atau saling merasa lebih penting di antara bagian dengan bagian yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian dalam suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan, dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti :a. Melaksanakan penjelasan singkat, b. Mendapat rapat kerja, c. Memberikan balikan tentang hasil suatu kegiatan.

6) **Reporting (Pelaporan)**

Pelaporan dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep sistem informasi manajemen, yang merupakan hal penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer.

Segala kegiatan organisasi pendidikan mulai dari perencanaan hingga pengawasan, bahkan pemberian umpan balik tidak memiliki arti jika tidak direkam secara baik melalui pencatatan-pencatatan yang benar dan tepat. Semua proses dan atau kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam organisasi formal, seperti lembaga pendidikan, pada umumnya selalu dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak dapat dilakukan jika tidak didukung dengan data-data tentang apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan dalam organisasi tersebut, data-data tersebut dapat diperoleh bila dilakukan pencatatan dan pendokumentasian yang baik.

Fungsi ini memegang peranan penting dalam kegiatan manajemen pendidikan. Fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian tata usaha perusahaan. Hasil catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi *recording and reporting* ini akan berhasil jika tata kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efisien.

7) **Budgeting (Pembuatan Anggaran)**

Luther gullick mengemukakan bahwa penganggaran termasuk salah satu fungsi manajemen. Penganggaran adalah fungsi yang berkenaan dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi. Sesuatu anggaran, baik APBN maupun APBD, menunjukkan dua hal: pertama sebagai satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme.

8) **Controlling (Pengawasan)**

Proses pengawasan mencatat perkembangan ke arah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Penampilan mengindikasikan bahwa secara langsung berhubungan dengan strategi sekolah (seperti input siswa, mutu pengelola, mutu lulusan, resep masyarakat,

dan seterusnya. Mungkin biasa menyediakan sinyal peringatan awal dari perjalanan panjang yang efektif. Pengawasan strategi sekolah sering disebut “pengawasan strategi”. Sebab fokusnya pada kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan strategi, sehingga menjadi sekolah lebih bermutu. Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang dikehendaki, dan dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan.

Kenyataan menunjukkan, pengawasan dalam institusi pendidikan dilihat dari praktek menunjukkan tidak dikembangkan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktifitas, tetapi lebih dititik beratkan pada kegiatan pendukung yang bersifat *progress checking*, tentu saja hal yang demikian bukanlah jawaban yang tepat untuk mencapai visi dan misi pendidikan. Yang ujung-ujungnya perolehan mutu yang kompetitif menjadi tidak terwujud (James Ronald Tambunan, 2021: 11).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kepustakaan (*libraru research*) yaitu proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Mahmud, 2011: 121).

Sedangkan sifat penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2011: 6). Definisi lain mengemukakan, Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 3). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan (Djunaidi Ghony & Fauzan al-Manshur, 2012: 25).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik penting dalam penelitian dimana ia berhubungan secara langsung dengan kata-kata yang digunakan (Suharsimi Arikunto, 2003: 231). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan dokumen yang berhubungan dengan judul. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2021: 314). GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya (Haris Herdiyansyah, 2015: 274). Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Suharsimi Arikunto, 2002: 229).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). beberapa definisi dikemukakan untuk memberikan gambaran tentang konsep kajian isi tersebut. Pertama, Berelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah

buku atau dokumen. Definisi berikutnya dikemukakan oleh Krippendorff yaitu kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Terakhir, Holsti memberikan definisi yang agak lain dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Lexy J, Moleong, 2011: 220). Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 104).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan materi di muka maka manajemen dalam bidang pendidikan juga termasuk sebagai ujung tombak pergerakan di dalamnya, maka manajemen merupakan suatu peralatan di bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kemudian fungsi pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Luther Gulick dengan akronim POSDCCRB, yakni : 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Staffing* (penyusunan pegawai), 4) *Directing* (pengarahan), 5) *Coordinating* (koordinasi), 6) *controlling* (pengawasan) 6) *Reporting* (pelaporan), 7) *Budgeting* (pembuatan anggaran), sedangkan tujuan manajemen pendidikan yaitu agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara produktif, berkualitas efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Bunyamin. (2022). *Manajemen pendidikan*. Usaha Terpadu UHAMKA.
- Hikmat. (2009). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Sari.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. Dee Publishing.
- Murniyati, L. (2020). *Manajemen pendidikan: Tinjauan teori dan praktis*. Penerbit Widina.
- Pangabean, S. (2022). *Pengantar manajemen pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rodiyah, S. (2015). *Manajemen pendidikan: Sebuah konsep dan aplikasi*. IAIN Jember Penerbit.
- Sari, D. P. (2019). *Manajemen pendidikan*. Ideas Publishing.
- Serang, A. (2015). *Manajemen pendidikan*. Wineka Media.

Simatupang, P. (2021). *Manajemen pendidikan*. K-Media.

Tambunan, J. R. (2021). *Manajemen pendidikan*. K-Media.

Thoha, M. (2026). *Manajemen pendidikan Islam: Konseptual dan operasional*. Pustaka Radja.

Tumanggor, A. (2021). *Manajemen pendidikan*. K-Media.

Yusuf, W. F. (2022). *Manajemen pendidikan*. Diva Pustaka.